



Manajemen Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara Dalam Program Relawan Dakwah Untuk Daerah Minoritas

¹*M. Ridwan; ²Mutiawati

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

¹m.ridwan0104212080@uinsu.ac.id; ²mutiawati@uinsu.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 08-04-2025

Diterima: 25-05-2025

ABSTRACT: The volunteer da'wah program to minority areas by Al Jam'iyatul Washliyah plays a very important role in spreading religious values, especially in Islam. The purpose of this study is to identify how the management is carried out by Al Jam'iyatul Washliyah in the volunteer da'wah program to minority areas. By using qualitative research methods accompanied by a descriptive approach. The findings of this exploration follow the role of management designed by the administrators of Al Jam'iyatul Washliyah, the role of da'i and the da'wah method used in da'wah to minority areas. To show that the structured management carried out by Al Jam'iyatul Washliyah plays a very important role in the success of the da'wah program to minority areas. The role of the administrators and da'i sent to minority areas also greatly influences the smooth running of the volunteer da'wah program to minority areas by Al Jam'iyatul Washliyah.

KATA KUNCI: Management, Da'wah Volunteers, Al Jam'iyatul Washliyah, Minority Areas

ABSTRAK: Program relawan dakwah ke daerah minoritas oleh Al Jam'iyatul Washliyah sangat berperan penting dalam penyebaran nilai – nilai keagamaan khususnya agama islam. Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah pada program relawan dakwah ke daerah minoritas. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif disertai pendekatan dekskriptif. Hasil temuan dari eksplorasi ini mengikuti peran manajemen yang dirancang oleh para pengurus Al Jam'iyatul Washliyah, peran para da'i dan metode dakwah yang digunakan dalam berdakwah ke daerah minoritas. Hingga menunjukan bahwa manajemen terstruktur yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah sangat berperan penting dalam keberhasilan pada program dakwah ke daerah minoritas. Peran para pengurus serta da'i yang dikirim ke daerah minoritas juga sangat berpengaruh dalam kelancaran program relawan dakwah ke daerah minoritas oleh Al Jam'iyatul Washliyah

KEYWORDS: Manajemen, Relawan Dakwah, Al Jam'iyatul Washliyah, Daerah Minoritas

A. PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses mengatur dan mengoptimalkan sumber daya manusia serta sarana-prasarana melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien¹. Setiap organisasi membutuhkan manajemen yang baik agar dapat menjalankan aktivitasnya secara terarah². Dalam organisasi keagamaan Islam, kebutuhan akan manajemen menjadi sangat penting, terutama dalam pelaksanaan dakwah, yang dikenal dengan istilah manajemen dakwah. Menurut Rosyad Saleh, manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengorganisasian sumber daya manusia dalam kelompok-kelompok kerja, serta penggerakan menuju pencapaian tujuan dakwah³.

Al Jam'iyatul Washliyah menjadi salah satu organisasi yang aktif dalam bidang dakwah dan sosial keagamaan, yang dikenal memiliki program-program yang direncanakan untuk membina umat, terutama di wilayah dengan populasi Muslim minoritas. Untuk mencapai tujuannya, Al Jam'iyatul Washliyah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang terarah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program dapat dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat diukur. Daerah minoritas merupakan wilayah di mana pemeluk suatu agama, seperti Islam, berjumlah sangat sedikit dibandingkan dengan pemeluk agama lainnya.⁴

Mempertimbangkan dan melihat fenomena yang banyak terjadi pada daerah minoritas seperti adanya perbedaan agama dalam satu rumah antara orang tua dengan anak - anak mereka, lalu juga bisa sampai hari ini

¹ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Kencana Prenada Media Group, 2021).

² Wahyu Khoiruz Zaman, 'Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.2 (2023), pp. 61–70, doi:10.59944/amorti.v2i2.78.

³ Lilik Jauharotul Wastiyah, 'Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)', *Idarotuna*, 3.1 (2020), p. 1, doi:10.24014/idarotuna.v3i1.10904.

⁴ Munawir Pasaribu and others, 'Pelatihan Dai Muhammadiyah Di Daerah Minoritas (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo Dan Dairi) (BPS) Di Sumatera Utara Menunjukkan Muhammadiyah Merupakan Sebuah Amar Makruf Nahi Mungkar Dan Tajdid Satu Abad Dan Memasuki Abad Ke Dua . Tantangan Da', *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2022), pp. 230–40, doi:http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v8i6.

mereka muslim lalu besok sudah murtad kembali dan begitu seterusnya. Tidak sedikit juga dari mereka, kalangan umat Muslim yang kurang menguasai ilmu – ilmu dasar dalam beribadah, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka merupakan mualaf, namun tidak jarang juga ditemui ada seorang yang sudah Islam dari lahir namun tidak menguasai ilmu dasar tentang islam baik itu tentang bersuci, baca Al – Qur'an bahkan tatacara sholatpun mereka kurang memahami. Dengan melihat keadaan seperti itu Al Jam'iyatul Washliyah berharap bisa mengurangi dan mengedukasi kepada orang – orang muslim yang berada di daerah minoritaas tersebut dengan program relawan dakwah ke daerah minoritas ini.

Sejarah awal berdirinya Al Jamiyatul Washliyah terkait erat dengan bagaimana situasi dan kondisi di Sumatera Utara (dulu Sumatera Timur) berkembang. Sumatera Timur merupakan wilayah kesultanan yang kemudian populer karena berdirinya perkebunan-perkebunan besar. Akan tetapi, penguasa Belanda akhirnya membatasi kewenangan kesultanan tersebut pada bidang keagamaan, yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang multietnis. Di Sumatera Timur, pendidikan Islam masih bersifat konvensional pada saat itu dan disebut sebagai pengajian. Hal ini sebanding dengan sejumlah lokasi Indonesia lainnya di Sumatera Timur.⁵

Pada program ini Al Jam'iyatul Wasliyah memiliki beberapa desa minoritas binaan salah satunya yaitu Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu desa minoritas, menurut hasil rekap data kependudukan Desa Pasar X bulan Desember tahun 2024 Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang jumlah KK mencapai 795 dengan total penduduk 1118 laki – laki dan 1137 perempuan. Dari total keseluruhan data tersebut rata-rata penduduk di desa ini beragama Nasrani yaitu dengan total 1582 orang dan hanya 672 orang beragama Islam. Dengan jumlah yang hanya mencapai 1/3 ini, tentu umat islam di desa ini amat

⁵ Ali Marzuki Zebua, 'Muhammadiyah Dan Al-Washliyah Di Sumatera Utara; Sejarah, Ideologi, Dan Amal Usahanya', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.01 (2019), pp. 58–69, doi:10.32939/islamika.v19i01.397.

sedikit, belum lagi mereka yang berpisah-pisah tiap dusun membuat jumlah umat islam di desa ini terlihat sedikit sekali.

Dalam melakukan penelitian ini, juga dilakukan *review* terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat membantu penulis dalam memahami isu-isu yang akan ditangani dengan teknik tertentu, selain merujuk dan memperdebatkan ide-ide saat ini dan sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugianto⁶ meneliti ekspresi moderasi beragama kelompok mayoritas terhadap minoritas di Desa Rama Puja, Lampung Timur, yang terlihat dalam aspek politik, peribadatan, dan aktivitas sosial. Temuan ini dapat menjadi model hubungan harmonis antara mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama. Selanjutnya, Ardiansyah Pasi⁷ meneliti strategi dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi, yang mayoritas penduduknya non-Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah seperti pengajaran baca Al-Qur'an, pembentukan pengajian ibu-ibu, hingga penyekolahan ke pesantren telah berjalan efektif. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan dakwah berbasis komunitas di wilayah minoritas Muslim.

Berbeda dari kedua penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada manajemen program relawan dakwah Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara di wilayah minoritas Muslim. Fokus utama penelitian ini bukan hanya hasil dakwah; sebaliknya, itu adalah proses manajemen yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan program dakwah. Dalam konteks ini, manajemen didefinisikan sebagai upaya untuk mengatur dan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana yang tersedia untuk memastikan bahwa program dakwah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Penelitian ini sangat penting karena sistem pengelolaan dakwah yang terorganisir, berkelanjutan, dan tidak

⁶ Sugianto Sugianto and Rahmat Hidayat, 'Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3.1 (2021), p. 23, doi:10.32332/jbpi.v3i1.3270.

⁷ Safriansyah Pasi, 'Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (Fdp) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

bersifat insidental sangat penting, terutama di wilayah dengan populasi Muslim yang terbatas. Tujuan penelitian ini dibuat ialah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen (perencanaan dan pelaksanaan) Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara pada program relawan dakwah untuk daerah minoritas ini bisa terlaksana dengan efektif dan efisien serta mengetahui masalah dan solusi yang ada dalam pelaksanaan program tersebut.

B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field research*). Dengan mengandalkan pengumpulan data pada latar alamiah lalu ditafsirkan hasil fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data dan analisis yang kemudian diinterpretasikan dan bukan melalui prosedur *statistic*.⁸ Asal data tersebut merupakan hasil naskah wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menimbulkan hasil data yang akurat atau fakta yang didapat melalui penelitian tertulis, ucapan dari orang yang berkaitan atau dari perbuatan yang bisa diteliti lalu diarahkan pada latar dan individu dengan keseluruhan (holistik).⁹

Teknik wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan wawancara yang terorganisir sehingga penulis telah melakukan riset secara mendalam untuk setiap pertanyaan pada wawancara yang penulis laksanakan dengan beberapa pihak atau individu yang berkaitan. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang berkaitan diantaranya dengan bapak Dr. H. Marasakti Bangunan, MA selaku pengurus majelis dakwah Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara, lalu wawancara dengan ustadz Banu Wira Baskara yang merupakan salah satu da'i utusan Al Jam'iyatul Wahliyah Sumatera Utara ke daerah minoritas dan wawancara dengan

⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

salah satu perwakilan masyarakat di Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru yang merupakan salah satu desa binaan Al Jam'iyatul Washliyah dalam melakukan program relawan dakwah. Peneliti menggunakan media handphone sebagai alat untuk merekam suara ketika wawancara, mencatat, merekam video dan pengambilan foto sebagai dokumentasi untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Manajemen program Relawan Dakwah untuk daerah minoritas

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ sementara Minoritas adalah segmen populasi yang berbeda dari mayoritas dalam beberapa hal dan sering diperlakukan berbeda. Perbedaan ini mungkin bersifat linguistik atau fisik, seperti warna kulit. Dalam studi minoritas Muslim, istilah “Muslim” mengacu pada siapa saja yang percaya bahwa Muhammad adalah utusan terakhir Allah SWT dan bahwa ajarannya akurat, terlepas dari seberapa banyak mereka memahami atau seberapa jauh mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran tersebut. Semua orang yang memiliki keyakinan yang sama secara otomatis mengembangkan rasa identitas sebagai hasil dari pengakuan ini. Dengan demikian, minoritas Muslim adalah bagian dari masyarakat yang berbeda dari populasi lainnya karena para anggotanya menerima bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan terakhir Allah swt dan ajarannya benar¹¹. Dakwah memiliki beberapa unsur yaitu Pelaku (Da'i), *mad'u*, metode dakwah, materi dakwah, media dakwah, tujuan dakwah, objek dakwah dan ayat – ayat dakwah.¹²

Adapun ayat – ayat yang berkaitan dengan dakwah. Q.S Ali Imran [3]: 104 menyebutkan; “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, 6th edn (Pt Bumi Aksara, 2007).

¹¹ Mohd Hatta and others, 'Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara', 2023.

¹² La Adi, 'Konsep Dakwah Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7.3 (2022).

dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” Di surat yang sama pada ayat 110;

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah sangat penting dalam Islam sehingga dianggap sebagai tanggung jawab semua umat Islam. Allah mengungkapkan kata dakwah dalam berbagai cara di seluruh Al-Quran. Kata-kata ini termasuk tabligh, nashihat, tarbiyah, tabsyir, dan tanzhir, serta kata-kata lain yang memerlukan kajian yang mendalam. Misalnya, kata tanzhir dan tabsyir digunakan untuk memperingatkan tentang azab yang mengerikan, sedangkan tabsyir mengacu pada janji-janji Allah kepada mereka yang beriman dan berbuat baik. Selain kata-kata ini, mungkin ada kata-kata lain yang memiliki makna dakwah dan harus diteliti secara menyeluruh.

Ragam kata dalam makna dakwah dalam Al-Qur'an dapat dimaknai dengan berbagai cara, antara lain: Pertama, karena Al-Qur'an mengandung keberagaman kata/mufradat yang sangat luas, maka penggunaan katanya pun lebih beragam. Kedua, dakwah dapat dipandang dari berbagai sudut pandang, sehingga harus menggunakan bahasa yang lebih relevan dengan kondisi manusia yang dihadapi¹⁴.

Al Jam'iyatul Washliyah memiliki beberapa desa binaan diantaranya pada daerah Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Tapanuli Selatan hingga saat ini Al Jam'iyatul Washliyah berencana ingin menambah desa binaannya di daerah Kabupate Toba Samosir. Untuk saat ini Al Jam'iyatul Washliyah hanya berfokus membina daerah minoritas yang berada di daerah Kabupaten Karo. Hingga saat ini jumlah keseluruhan da'i yang Al Jam'iyatul Washliyah turunkan berjumlah 25 – 30 orang.¹⁵

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al Qur'an Hafalan*, Juli 2018 (Cordoba, 2018).

¹⁴ Arifin Zain and Maimun Fuadi, 'Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol1, Nomor, 1 (2019).

¹⁵ Bayu Riski Nugraha, 'Penanggung Jawab Sekretariat Al - Washliyah Sumut', 2024.

Pemilihan ini di wilayah minoritas bukan tanpa alasan. Al Jam'iyatul Washliyah menyadari bahwa tantangan di daerah mayoritas dan minoritas sangat berbeda saat mengelola program dakwahnya. Keterbatasan khatib, rendahnya partisipasi dalam ibadah, dan kurangnya sarana keagamaan adalah masalah yang sangat diperhatikan di daerah minoritas. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara lebih mendalam dan terkonsentrasi. Selanjutnya, sebagai bentuk keseriusan, setiap kegiatan dakwah memiliki dasar legalitas formal organisasi, seperti surat tugas dan keputusan resmi, untuk memastikan bahwa program itu sah dan terorganisir.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan ibu Doaty yang merupakan warga dari Desa Pasar X, beliau menyatakan desa Pasar X merupakan desa yang sangat memprihatinkan untuk keadaan umat muslimnya, pasalnya dahulu mereka tidak memiliki tempat ibadah khusus untuk melakukan ibadah. Untuk sholat jum'at, mereka selalu pergi ke desa lain yang memiliki masjid. Untuk bisa ikut melaksanakan sholat jum'at mereka harus kesana dengan jarak tempuh yang sangat jauh, sehingga tidak sedikit umat muslim di desa ini yang tidak melaksanakan sholat jum'at, sampai untuk sholat tarawih ketika bulan Ramadhan mereka juga kesulitan untuk mencari tempat, lalu mereka menjadikan sekolah SDN yang ada di desa tersebut sebagai alternatif untuk tempat ibadah mereka sementara.

Agar program tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara perlu melakukan manajemen (pelaksanaan dan perencanaan) untuk program tersebut. Jabaran pelaksanaannya sebagai berikut.

Mengikuti penjelasan yang sudah ditetapkan dalam bagian pendahuluan, maka berikut ini merupakan hasil pembahasan yang akan dilihat melalui manajemen (perencanaan dan pelaksanaan) Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara dalam program Relawan Dakwah untuk daerah minoritas di Desa Pasar X Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan melakukan

wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan serta terjun langsung ke daerah minoritas tersebut untuk mengobservasi dan melihat langsung bagaimana keadaan masyarakat di sana. Menurut beberapa kajian sebelumnya ditemukan bahwa Al Jam'iyatul Washliyah sudah banyak yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan, Al Jam'iyatul Washliyah berkontribusi dalam menyebarkan dakwah Islam, seperti temuan Ilyas¹⁶ yang mencatat peran al-Washliyah dalam pengiriman dai ke wilayah non-Muslim di Tanah Batak. Herman¹⁷ menyoroti peran kadernya dalam menyebarkan Islam moderat. Sementara itu, Khoiriah¹⁸ menekankan pentingnya manajemen dakwah sosial di Medan Belawan.

Manajemen memiliki lima serangkai kegiatan atau sering disebut dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kegiatan mengontrol atau mengawasi, pengendalian dan evaluasi. Perencanaan merupakan bagian penting dalam suatu manajemen karena dalam perencanaan ini semua hal awal ditentukan untuk sebuah arah dan tujuan sebuah kegiatan. Perencanaan juga proses menentukan tujuan secara spesifik seperti menentukan ke mana, apa, siapa, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan. Pengorganisasian berjalan setelah perencanaan maka selanjutnya ialah pengorganisasian yang mana tujuan dari fungsi ini ialah mengatur agar kegiatan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian ini juga dilakukan penetapan tugas, pembagian kelompok sesuai dengan divisi dan pengalokasian seluruh sumber daya yang diperlukan dalam divisi tersebut.

Penggerakan. Dalam hal ini sikap kepemimpinan sangat diperlukan karena pada fungsi ini proses penyampaian *tauji*h atau proses penyampain motivasi kerja dengan sedemikian rupa kepada pengurus dengan harapan bisa membuat mereka bergerak hatinya untuk menjalankan semua

¹⁶ Batak Land, North Sumatra, And Sopian Ilyas, 'The Dynamics Of Al- Jam ' Iyatul Washliyah Da ' Wah In The Toba', 2021.

¹⁷ Herman And Sumardi Efendi, 'Dakwah Dan Komunikasi Kader Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Penguatan Syariat Islam Dan Moderasi Beragama', *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 14.2 (2023), Pp. 41–52.

¹⁸ Ida Khoiriah, 'Manajemen Al- Jam ' Iyatul Washliyah Dalam Mengembangkan Dakwah Bil-Hal Di Kecamatan Medan Belawan' (Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016).

tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Dengan begitu seorang yang menyampaikan motivasi ini harus memiliki jiwa *leadership* yang kompeten agar suatu organisasi bisa berkembang dan maju. Tahap Pengendalian berisi prosedur dan serangkaian kegiatan untuk menjamin bahwa suatu tugas dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan langkah - langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan apa pun yang tidak sesuai dengan rencana dan tahap pelaksanaan dapat diperbaiki secara efisien. Evaluasi dianggap penting karena dapat memastikan keamanan implementasi dan kemajuan program lembaga, mengidentifikasi berbagai orang dan masalah yang dihadapi dan menunjukkan cara meramalkan dan segera mengatasinya demi memberi manfaat bagi para pelaku dalam organisasi ¹⁹.

Mengikuti hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus Al Jam'iyatul Washliyah pada divisi dakwah sebagai informan dalam penelitian ini yaitu bapak Marasakti Hasibuan ²⁰ beliau mengatakan bahwasannya Al Jam'iyatul Washliyah selalu merancang manajemen (perencanaan dan pelaksanaan) yang matang dan sesuai dengan kondisi masyarakat di daerah tersebut, dengan begitu ada beberapa perencanaan yang sudah dibentuk dalam Program Relawan Dakwah untuk daerah minoritas di Desa Pasar X. :

Pendataan dan observasi masjid mana saja yang tidak memiliki da'i atau ustadz sehingga membuat masjid tersebut berpotensi mati. Hingga akhirnya Al-Washliyah memilih masjid yang berada di dusun IV Kinangkung Desa Pasar X sebagai pusat binaan untuk di Desa tersebut. Nama masjid tersebut ialah Masjid Ar-Rahman Ody Lestari. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu da'i Al- Washliyah yang terjun langsung ke daerah minoritas yaitu Ustadz Banu Baskara;²¹

“Sebelum kami turun langsung ke daerah minoritas dan melakukan pembinaan, biasanya kami terlebih dahulu melihat

¹⁹ Agus Susanto, 'Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4.2 (2022), pp. 293-312, doi:10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211.

²⁰ Marasakti Hasibuan, 'Pengurus Majelis Dakwah Al - Washliyah Sumut', 2025.

²¹ Wira Banu Baskara, 'Da'i Al Jam'iyatu Al Washliyah Sumut', 2025.

masjid mana saja yang perlu kami isi dan belum ada ustadznya, hal ini dilakukan agar tidak ada penumpukan da'i dalam satu daerah”.

Membuat pengajian setiap minggu. Pada hal ini Al-Washliyah melaksanakan pengajian di masjid setiap Selasa malam Rabu. Pada setiap pengajian ini hampir seluruh umat muslim yang berada di daerah tersebut antusias untuk mengikuti mejelis ilmu tersebut. Perencanaan ini sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan hasil wawancara oleh salah satu jama'ah masjid Ar – Rahman Ody Lestari bahwa:

“Betul kalau di sini itu setiap hari Selasa malam Rabu selalu ada pengajian, banyak juga memang yang datang dari mulai bapak – bapak, ibu – ibu hingga anak – anak. Kadang ada juga beberapa orang anak muda yang ikut dipengajian itu.”

Menentukan topik bahasan untuk dibawakan setiap pengajian. Karena kebanyakan dari mereka merupakan mualaf dan juga banyak dari umat muslim yang berada di daerah tersebut kurang memahami dasar – dasar dari ajaran Islam, maka Al – Washliyah membahas ilmu – ilmu dasar tentang ibadah seperti tentang *thaharah* (mandi wajib, wudhu, jenis – jenis air, jenis – jenis najis dan tayamum), hingga tatacara pelaksanaan sholat mulai dari hukum mengerjakan sholat, rukun – rukun sholat serta jenis – jenis sholat wajib dan sunnah.

Perencanaan tersebut terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid Ar–Rahman Ody Lestari yang menyatakan bahwa ²² :

“Benar bahwasannya Al – Washliyah sering membawa topik – topik tersebut. Karena masih banyak dari umat muslim yang berada disini tidak memahami tentang ilmu – ilmu tersebut. Hingga ada juga orang yang telat ketika sholat (masbuk) mereka tidak melaksanakan sesuai dengan ajaran islam tetapi mereka mengejar imam sampai mereka merasa bahwa mereka sudah cukup mengejar rakaat yang tertinggal”

Melakukan pembinaan secara intens dan berkelanjutan kepada salah satu remaja atau orang dewasa yang berpotensi menjadi khotib dan imam tetap di masjid tersebut. Agar masjid di daerah tersebut bisa mandiri tanpa harus selalu berharap pada da'i Al – Washliyah.

²² Doaty Ginting, 'Ketua Perwiran Masjid Ar - Rahman Ody Lestari', 2025.

Untuk pelaksanaannya kami telah melakukan wawancara dengan da'i Al Jam'iyatul Washliyah yang langsung terjun di masjid tersebut yaitu ustadz Banu sebagai informan pada penelitian ini menyatakan bahwa ²³ :

“Kami membina salah satu bapak – bapak atau anak muda yang berpotensi menjadi imam ataupun khotib, *alhamdulillah* sekarang masjid itu sudah memiliki imam jika untuk sholat lima waktu, kadang juga kami bergantian ketika mengisi jum'at, saya khotib beliau imam begitu sebaliknya.”

Melaksanakan program khotib gratis untuk masjid-masjid yang berada di Desa Pasar X jika masjid tersebut tidak memiliki khotib khususnya di masjid Ar-Rahman Ody Lestari dusun IV Kinangkung. Rencana ini sangat didukung dan dibutuhkan oleh daerah minoritas mengingat mereka pernah sampai tidak melaksanakam sholat jum'at karena tidak memiliki khotib dan imam sholat jum'at.

Dalam pelaksanaannya seperti yang dikatakan juga oleh ibu Doaty dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa ²⁴ :

“Benar bahwa di sini ketika sholat jum'at selalu ada ustadz Banu dari Al – Washliyah yang menjadi khotib di sini. Dulu awal – awal masjid ini dibangun hanya beberapa orang saja yang mau sholat jum'at bahkan untuk mencapai 10 orang saja itu sudah luar biasa. Tapi sekarang, semenjak ada program Al-Washliyah masuk ke dalam masjid ini sampai sekarang *alhamdulillah* sudah hampir 30 orang lebih setiap jum'at”

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa Al Jam'iyatul Washliyah Sumut memiliki cara teknik manajemen yang baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga bagian evaluasi keseluruhannya bisa dikontrol dengan sangat baik sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Peningkatan jumlah jamaah sholat Jum'at di masjid tersebut adalah salah satu bukti bahwa program dakwah mereka berhasil. Dai internal memilih khatib, diberi pelatihan komunikasi dan materi dakwah, dan kemudian dikirim ke masjid-masjid sesuai kebutuhan. Pola ini membuat khutbah lebih menarik dan membantu jamaah lebih terlibat. Hal ini tentu tidak lepas dari usaha para pengurus Al Jam'iyatul Washliyah Sumut dalam mengatur segala kebutuhan dan sarana

²³ Baskara, 'Da'i Al Jam'iyatu Al Washliyah Sumut'.

²⁴ Ginting, 'Ketua Perwiran Masjid Ar - Rahman Ody Lestari'.

prasarana yang dibutuhkan dalam program tersebut. Hingga program relawan dakwah untuk daerah minoritas oleh Al Jam'iyatul Washliyah bisa berjalan dengan lancar dan berhasil.

Masalah program Relawan Dakwah untuk daerah minoritas

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu memiliki masalah atau hambatan, hal itu juga yang dialami oleh Al Jam'iyatul Washliyah Sumut dalam kegiatan dakwah untuk daerah minoritas. Ada beberapa masalah yang dialami oleh Al Jam'iyatul Wasahliyah Sumut dalam melaksanakan kegiatan dakwah untuk daerah minoritas. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Marasakti Hasibuan, MA sebagai salah satu pengurus Al-Jam'iyatul Al-Washliyah Sumut pada Majelis Dakwah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa masalah serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah untuk daerah minoritas seperti kurangnya da'i Al-Washliyah yang bisa turun langsung ke daerah minoritas untuk melakukan pembinaan, hal ini dikarenakan banyak dari pengurus Al Jam'iyatul Washliyah Sumut yang sudah memiliki pekerjaan atau kesibukan masing – masing, mulai dari dosen tetap hingga anggota dari Kemenag Kota Medan. Jarak daerah minoritas yang terlalu jauh hingga ke pedalaman juga menjadi salah satu kendala dalam program ini, pasalnya jika mereka melaksanakan pembinaan tidak bisa pulang hari dan harus menginap seperti daerah Kabupaten Karo, Kabupaten Toba hingga wilayah perbatasan ²⁵

Ustadz Banu sebagai da'i yang terjun langsung ke daerah minoritas juga mengatakan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan dakwah ke daerah minoritas ini, hal ini beliau sampaikan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan. Masalah yang sering dihadapi dalam kegiatan ini salah satunya tentu saja materi yaitu dana untuk biaya operasional mulai dari untuk transportasi dan makan. Selanjutnya, masalah yang sering terjadi dalam dakwah ke daerah minoritas ini adalah tentang adat, budaya dan kebiasaan masyarakat yang masih kental, keadaan mereka (umat muslim) sebagai minoritas terkadang juga menjadi salah satu masalah karena

²⁵ Hasibuan, 'Pengurus Majelis Dakwah Al - Washliyah Sumut'.

susahnya akses untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan keislaman karena kurangnya sarana dan prasarana.²⁶

Solusi program Relawan Dakwah untuk daerah minoritas

Meninjau dan mempertimbangkan masalah yang terjadi tentu Al Jam'iyatul Washliyah Sumut memiliki cara atau solusi tersendiri untuk masalah – masalah di atas seperti yang dikatakan oleh bapak Marasakti Hasibuan bahwa untuk mengatasi masalah kurangnya da'i dan jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke daerah minoritas tersebut ialah dengan melakukan rekrutmen da'i yang rela ditempatkan ke daerah minoritas tentu dengan adanya sedikit *kafalah* yang akan diberikan oleh Al Jam'iyatul Washliyah Sumut. Dengan begitu para pengurus Al Jam'iyatul Washliyah tidak perlu setiap waktu untuk ke daerah binaan mereka karena di sana sudah terdapat masing-masing da'i yang mereka utus, mereka hanya berkunjung satu sampai dua kali sebulan untuk memberikan pembinaan kepada seluruh da'i utusan mereka dan memberikan *kafalah*. Sedangkan untuk masalah biaya ustadz Banu mengatakan bahwa mereka mendapatkan biaya untuk sarana dan prasarana serta kafalan para da'i di daerah minoritas adalah melalui LAZ Al-Washliyah Beramal yaitu satu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan zakat dari para pengurus Al Jam'iyatul Washliyah atau dari masyarakat yang nantinya hasil zakat tersebut dialokasikan untuk kepentingan dakwah Al Jam'iyatul Washliyah termasuk untuk dakwah ke daerah minoritas tersebut. Tentang budaya dan kebiasaan yang masih kental di daerah minoritas ini Al Jam'iyatul Washliyah Sumut sangat memperhatikan tentang teknik dan cara penyampaian dakwah yang mereka lakukan sehingga tidak mengganggu orang yang bukan dari agama islam. Al Jam'iyatul Washliyah Sumut juga secara baik – baik memberi tahu kepada mereka (umat muslim) yang masih melakukan praktek budaya yang berlawanan dengan ajaran Islam secara lembut dan persuasif agar mereka sedikit demi sedikit bisa terbuka hati dan pikirannya tanpa sakit hati dan perlahan bisa meninggalkan kebiasaan tersebut.

²⁶ Baskara, 'Da'i Al Jam'iyatu Al Washliyah Sumut'.

D. PENUTUP

Pertama, Desa Pasar X merupakan salah satu daerah minoritas yang sangat meprihatinkan pasalnya dulu di desa ini sangat sulit untuk menemukan masjid atau musholla, atas alasan itu Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara melaksanakan program relawan dakwah untuk daerah minoritas ke desa ini. Manajemen yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah Sumut juga sangat baik mulai dari perencanaan hingga ke evaluasi seperti, mendata masjid yang akan dibina, melakukan pengajian, pembinaan intens, menyiapkan topik kajian yang sesuai dan melaksanakan khotib gratis ke Desa Pasar X semuanya terlaksana, hasilnya program relawan dakwah untuk daerah minoritas yang dilaksanakan oleh Al Jam'iyatul Washliyah berhasil membuat sedikit demi sedikit perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan ilmu agama masyarakat di desa tersebut. Kedua, ada beberapa masalah dan hambatan yang dialami oleh Al Jam'iyatul Al Washliyah Sumatera Utara dalam melakukan dakwah ke daerah minoritas mulai dari kurangnya da'i, biaya operasional, jarak yang cukup jauh hingga tentang adat, budaya dan kebiasaan dari daerah minoritas itu sendiri.

Untuk itu, Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara bisa mematangkan beberapa solusi praktis dalam manajerial program relawan dakwah untuk daerah minoritas secara kolaboratif baik dengan bidang lain dalam atau luar organisasi. seperti rekrutmen da'i untuk mengatasi masalah kekurangan da'i dan jarak daerah minoritas yang jauh, kolaborasi dengan LAZ Al Jam'iyatul Wasliyah Beramal sebagai salah satu sumber dana untuk operasional dakwah ke daerah minoritas dan menggunakan teknik dakwah dan pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi dan budaya daerah tersebut dan melakukan dakwah secara persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Al Qur'an Hafalan*, Juli 2018 (Cordoba, 2018)
Adi, La, 'Konsep Dakwah Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7.3 (2022)
Anggito, Albi, And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018)
Baskara, Wira Banu, 'Da'i Al Jam'iyatu Al Washliyah Sumut', 2025
Ginting, Doaty, 'Ketua Perwiran Masjid Ar - Rahman Ody Lestari', 2025

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hasibuan, Marasakti, 'Pengurus Majelis Dakwah Al-Washliyah Sumut', 2025
- Hatta, Mohd, Abdullah Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Soiman Soiman, And Rubino Rubino, 'Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara', 2023
- Herman, And Sumardi Efendi, 'Dakwah Dan Komunikasi Kader Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Penguatan Syariat Islam Dan Moderasi Beragama', *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 14.2 (2023), Pp. 41–52
- Khoiriah, Ida, 'Manajemen Al- Jam'iyatul Washliyah Dalam Mengembangkan Dakwah Bil-Hal Di Kecamatan Medan Belawan' (Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016)
- Sopian Ilyas, 'The Dynamics Of Al- Jam ' Iyatul Washliyah Da ' Wah In The Toba', 2021
- Muhammad Munir, And Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Kencana Prenada Media Group, 2021)
- Nugraha, Bayu Riski, 'Penanggung Jawab Sekretariat Al - Washliyah Sumut', 2024
- Pasaribu, Munawir, Salman Nasution, Nurman Ginting, Martabe Jurnal, And Pengabdian Masyarakat, 'Pelatihan Dai Muhammadiyah Di Daerah Minoritas (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo Dan Dairi) (Bps) Di Sumatera Utara Menunjukkan Muhammadiyah Merupakan Sebuah Amar Makruf Nahi Mungkar Dan Tajdid Satu Abad Dan Memasuki Abad Ke Dua . Tantangan Da', *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2022), Pp. 230–40, Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.31604/Jpm.V8i6
- Pasi, Safriansyah, 'Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (Fdp) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023)
- S.P Hasibuan, Malayu, *Manajemen*, 6th Edn (Pt Bumi Aksara, 2007)
- Sugianto, Sugianto, And Rahmat Hidayat, 'Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3.1 (2021), P. 23, Doi:10.32332/Jbpi.V3i1.3270
- Susanto, Agus, 'Penerapan Prinsip Poace (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4.2 (2022), Pp. 293–312, Doi:10.55372/Inteleksiajpid.V4i2.211
- Wastiyah, Lilik Jauharotul, 'Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)', *Idarotuna*, 3.1 (2020), P. 1, Doi:10.24014/Idarotuna.V3i1.10904
- Zain, Arifin, And Maimun Fuadi, 'Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran', *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol1, Nomor, 1 (2019)
- Zaman, Wahyu Khoiruz, 'Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan

**Manajemen Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara Dalam
Program Relawan Dakwah Untuk Daerah Minoritas**

Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang',
Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 2.2 (2023), Pp. 61–70,
Doi:10.59944/Amorti.V2i2.78

Zebua, Ali Marzuki, 'Muhammadiyah Dan Al-Washliyah Di Sumatera
Utara; Sejarah, Ideologi, Dan Amal Usahanya', *Islamika : Jurnal Ilmu-
Ilmu Keislaman*, 19.01 (2019), Pp. 58–69, Doi:10.32939/
Islamika.V19i01.397

